

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks Syair Ikan Terubuk dengan teori Strukturalisme Levi-Strauss, diperoleh kesimpulan bahwa teks Syair Ikan Terubuk merefleksikan mitos Ikan Terubuk, mitos yang digambarkan penulis yaitu kekuatan magis dari syair Ikan Terubuk dalam upacara *semah laut*.

Berdasarkan struktur kehidupan kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Melayu di dalam teks Syair Ikan Terubuk, maka dapat disimpulkan bahwa mitos dan kepercayaan mereka terhadap leluhur masih dijaga kelestariannya, namun tidak lagi diterapkan di masa sekarang ini, seperti upacara *semah laut*. Kehidupan masyarakat Melayu kini tidak melanggar norma-norma budaya dan agama yang ada, sebab itulah upacara *semah laut* tidak lagi dilaksanakan. Upacara *semah laut* pun hanya bisa dipimpin oleh seorang yang memiliki hubungan *incest*, maka upacara tersebut akan berhasil. Jika pemimpin upacara tidak dari orang-orang yang melakukan *incest*, upacara *semah laut* tidak akan berhasil dilakukan.

Meskipun upacara *semah laut* sudah tidak dilaksanakan, keberadaan mitos yang terdapat dalam teks Syair Ikan Terubuk yang berkaitan dengan upacara *semah laut* dapat berfungsi sebagai sumber sejarah dan pembelajaran tentang

upacara *semah laut*. Namun, sebaran tentang mitos ikan terubuk dalam Syair Ikan Terubuk kurang terekspos, begitu pula dengan upacara *semah laut*.

5.2 Kritik dan Saran

Teks Syair Ikan Terubuk merupakan karya sastra yang menarik untuk dikaji dengan kearifan budaya dan kepercayaan masyarakat sekitarnya. Pesan yang disampaikan seolah-olah sesuai dengan kehidupan masyarakat sekarang. Syair ini pun merupakan inti dari upacara *semah laut* yang menjadikannya unik. Syair yang dibacakan selama dua pekan ini menjadi matra magis untuk memanggil ikan terubuk menggunakan media para bathin atau pimpinan upacara *semah laut*.

Akan tetapi, perlu pemahaman lebih lanjut dalam memahami tradisi kebudayaan dan konflik dalam syair ini. Karena, pesan-pesan yang disampaikan dalam syair ini merupakan pesan-pesan tersirat. Penggambaran tokoh pun merupakan personifikasi. Inilah yang membuat syair ini sulit untuk dianalisis hanya dengan makna dasar.

